

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kinerja keuangan pada perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya dengan menganalisis profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Penelitian terdahulu dipergunakan dengan tujuan untuk mengetahui variasi dari variabel penelitian, perbedaan dan persamaan sehingga dapat ditemukan keunggulan dari penelitian. Selain itu juga dipergunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian berikutnya. Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yang berhubungan penelitian ini antara lain:

1. Dedy Rahmana Surya (2017)

Universitas Mulawarman Samarinda, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Panin Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan Bank Panin Syariah pada tahun 2013-2015. Hipotesis pada penelitian ini adalah, "Diduga bahwa Bank Panin Syariah dikatakan sehat".

Hasil perhitungan RGEC Bank Panin Syariah untuk tahun 2013 adalah Komposit 2, yang menunjukkan kesehatan bank secara keseluruhan dalam hal kemampuan untuk menahan dampak negatif yang material dari perubahan kondisi perusahaan dan faktor eksternal lainnya, yang ditunjukkan oleh peringkat faktor yang dinilai. Sehingga, profitabilitas, dan profil risiko penerapan GCG, reliabilitas dan permodalan secara umum.

2. Loh Wenny Setiawati dan Lusiana Yesisca (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh ukuran perusahaan, aktivitas lindung nilai, kebijakan utang, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2012 dan 2014. Sebanyak 129 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2012 dan Tahun 2014 dijadikan sampel penelitian ini. Temuan analisis penelitian menunjukkan bahwa ukuran dan pertumbuhan perusahaan berdampak pada kebijakan dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2012 dan 2014. Kebijakan dividen tidak terpengaruh oleh kebijakan perlindungan utang dan aset. Sejak 2012 hingga 2014, perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Desy Arista dan Astohar (2012)

Desy Arista dan Astohar (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan emiten terhadap evolusi return pasar saham. Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS), serta *price-to-book value* (PBV). Sampel diambil berasal perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia.

Regresi linier berganda digunakan sebagai metode analisis dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran secara keseluruhan tentang hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Uji t, uji F, dan koefisien determinasi merupakan teknik analisis selanjutnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain seperti *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Return Pasar Saham, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Equity Ratio* (DER). *Price book value* (PBV) mempengaruhi return pasar saham.

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

No	Judul/Penulis	Variable	Hasil
1	“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Nilai Perusahaan (PBV)	Namun faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio leverage, dan kebijakan dividen. Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh semua variabel independen, termasuk ukuran bisnis, profitabilitas, leverage, dan kebijakan dividen, sampai batas tertentu.

	Neisya Dieta Vaeza, Dini Wahjoe Hapsari (2015)		
2	<p>“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Equity Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia”</p> <p>Wastam Wahyu Hidayat (2019)</p>	Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; Leverage; Nilai Perusahaan (PBV)	<p>Temuan penelitian mengungkapkan bahwa variasi ini</p> <p>Ukuran perusahaan dan leverage belum ditemukan memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai perusahaan, meninggalkan profitabilitas sebagai satu-satunya faktor yang dapat menjelaskan nilai perusahaan.</p>
3	<p>“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa</p>	Profitabilitas (ROE), Leverage (DER), Ukuran Perusahaan (Ln.Aset), Nilai Perusahaan (PBV)	<p>Temuan studi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) memiliki dampak positif yang kuat pada nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa peningkatan nilai ROE untuk perusahaan manufaktur di subsektor konsumen dan komoditas biasanya</p>

	Efek Indonesia Periode 2012-2015)” Aniela Nurmind , Deanne’s Wisnuwardhana, Annisa Nurbaiti. (2017)		mengarah pada peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh peningkatan nilai ROE.
4	“What’s The Best Factor To Determine Firm Value?” Neneng Susanti, Nanda Gyska Restiana (2018)	(NPM, ROA, ROE, Size, Age, And DER) Have An Effect On Price To Book Value (PBV)	Dampak struktur modal terhadap nilai perusahaan dapat dikurangi dengan menurunkan biaya dan beban utang untuk bisnis. Kinerja keuangan yang berdampak pada nilai perusahaan akan berpengaruh pada pertumbuhan basis investor. Perusahaan harus dapat memperluas penjualan perusahaan dan menghasilkan keuntungan untuk dibagikan kepada pemegang saham karena pendapatan perusahaan berdampak

			negatif pada nilai perusahaan.
5	<p>“Testing Of Pecking Order Theory Through The Relationship: Earnings, Capital Structure, Dividend Policy, And Firm’s Value”</p> <p>Harmono (2012)</p>	<p>(EAT), Laba Operasi Margin (OPM), Laba Per Saham (EPS), Pengembalian Aset (ROA), Laba Atas Ekuitas (ROE), Dan Margin Laba Bersih (NPM).</p>	<p>Peran Dimensi Struktur Modal Memiliki Signifikansi Sebagai Variabel Intervening Antara Dimensi Laba Dan Nilai Perusahaan. Di Sisi Lain, Kebijakan Dividen Tidak Memiliki Signifikansi Untuk Menjadi Variabel Intervening.</p> <p>Secara Empiris</p>
6	<p>“Capital Structure Choices And Exports: The Case Of The Portuguese Mold Industry “</p> <p>Inês Lisboa (2019)</p>	<p>Structure, Growth Opportunities, Non-Debt Tax Shields, Liquidity, Risk, Size, Age And Macroeconomic Factors</p>	<p>Hasil Utama Konsisten Dengan Teori Pecking Order Yang Mengusulkan Hierarki Dana. Teori Trade-Off Juga Relevan. Akhirnya, Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Perusahaan-Perusahaan Dari Industri Cetakan Lebih Banyak Hutang Daripada Perusahaan Portugis Lainnya (Rata-Rata), Dan Hutang Jangka Pendek Lebih</p>

			Relevan Dalam Total Leverage Perusahaan.
7	<p>“Do Valuation (P/E, Roe And P/Bv) Ratios Drive Stock Values? A Case Of Gcc Countries”</p> <p>Shittu, A. C. Ahmad And Z. Ishak (2019)</p>	<p>Stock Price, Price To Book Value Multiple, Price To Sales Multiple, Nigerian Stock Exchange</p>	<p>Hasilnya Meskipun Tidak Universal, Menghasilkan Minat Yang Lebih Besar Pada Subjek. Menggunakan Rasio Penilaian Sebagai Prediktor Harga Saham Memperoleh Momentum Lebih Lanjut Setelah Karya Mani Campbell Dan Shiller Yang Melibatkan Seabad Set Data. Meskipun Praktis Relevansi, Tidak Banyak Upaya Yang Dilakukan Untuk Membangun Korelasi Antara Rasio Penilaian Dan Harga Saham Perusahaan Terdaftar GCC Hasilnya mengatakan hubungan Positif yang Signifikan Antara, Harga Ke PBV, Harga Ke Penjualan</p>

			Kelipatan serta Harga Saham.
8	<p>“Price To Book Value, Price To Sales Multiples And Stock Price; Evidence From Nigerian Listed Firms”</p> <p>Arindam Banerjee (2016)</p>	<p>Price Earnings Ratio (P/E), Return On Equity (Roe), Price To Book Ratio (P/Bv) And Stock Returns Being The Dependent Variable.</p>	<p>P/B dan P/S secara signifikan berhubungan positif dengan harga saham, sebagaimana tersirat dari korelasi positif antara variabel dependen dan independen. R2 rendah, bagaimanapun, menunjukkan bahwa sejumlah faktor lain, selain P/B dan P/S, juga dapat berkontribusi pada penjelasan harga saham.</p>
9	<p>“The Effect Of Financial Ratios, Firm Size And Cash Flows From Operating Activities On Earnings Per Share: (An Applied Study: On Jordanian Industrial Sector)”</p> <p>Khalaf Taani, (2011)</p>	<p>Eps (Earning Per Share) As Dependent Variable. The Results Show That Profitability Ratio (Roe), Market Ratio (PBV), Cash Flow From Operation/Sales, And Leverage Ratio (DER)</p>	<p>Menurut temuan penelitian, EPS secara signifikan dipengaruhi oleh rasio profitabilitas ROE, PBV, arus kas dan DER</p>
10	<p>“The Analysis Of Stock Price In</p>	<p>DER, CR, EPS, PBV, ROA</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, diantara</p>

	<p>Tourism Industry Listed In Indonesia Stock Exchange 2012-2016”</p> <p>Novita Kristiana Angela, Yunita</p> <p>Ismail Masjid (2018)</p>		<p>kelima variabel independen tersebut, DER memiliki pengaruh negatif yang cukup besar terhadap harga saham, sedangkan CR, EPS, dan PBV berpengaruh positif signifikan. ROA, di sisi lain, memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap harga saham. Harga saham juga sangat dipengaruhi oleh DER, CR, EPS, PBV, dan ROA. Intinya, faktor Eps dan Pbv memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap harga saham industri pariwisata.</p>
--	--	--	--

B. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini akan dibahas tentang teori yang mendasari penelitian ini. Penelitian mengenai *Return On Equity* dan *Firm Size terhadap Price Book Value* sebagai berikut:

A. Return On Equity (ROE)

Kapasitas perusahaan untuk mengumpulkan uang tunai bagi pemegang saham diukur dengan *return on equity* (ROE). Efektivitas manajemen dalam memaksimalkan return pemegang saham juga diukur dengan ROE. Juga, rasio yang tinggi menguntungkan bisnis karena akan memberi pemegang saham ukuran pengembalian yang biasanya lebih tinggi dari rata-rata.

Sistem ROE menurut Sugiharto dan Lestari (2007:196) adalah perhitungan rasio yang memberikan kemampuan perusahaan serta menilai laba bersih atas kapital higienis yang dikeluarkan oleh pemilik perusahaan. Indikasi pengembalian investasi yang diberikan kepada pemegang saham meningkat seiring dengan peningkatan angka ROE.

Sementara itu, Harahap (2007: 156) menjelaskan bahwa sistem ROE biasanya digunakan untuk menghitung besarnya pengembalian investasi pemegang saham. Selanjutnya akan ditunjukkan seberapa baik manajemen telah mengeksploitasi investasi kelompok pemegang saham berdasarkan fakta-fakta yang ada. Sistem metode ROE beroperasi berdasarkan gagasan pengukuran persentase. Tingkat ukuran pendekatan ROE memiliki dampak menghubungkan nilai positif dengan tingkat harga saham. Oleh karena itu, pengaruh ROE terhadap harga yang terdapat di pasar modal semakin meningkat seiring dengan kenaikannya. Investor biasanya menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan dari titik ini dan seterusnya, dan harga pasar saham semakin meningkat. Kuantitas yang termasuk dalam ROE biasanya menunjukkan pengembalian yang lebih cepat dan lebih besar bagi investor.

Keuntungan dan penghargaan bagi pemegang saham adalah tujuan utama menciptakan dan menjalankan bisnis. Pencapaian dan kesuksesan ini dievaluasi dalam kaitannya dengan seberapa sukses angka ROE direalisasikan. Karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi pemegang saham dipengaruhi oleh besarnya angka ROE.

Jadi bisa disimpulkan bahwa return on equity artinya rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan buat mampu membuat untung memakai modalnya sendiri.

B. Firm Size

Perusahaan dikategorikan ke dalam pengelompokan perusahaan kecil (small) menengah (*medium*), dan besar (*large*) menurut ukuran perusahaannya, disebut juga perusahaan besar (*large firm*). Menurut total aset yang dimiliki, perusahaan memiliki skala ukuran yang digunakan untuk mengkategorikan ukuran kecil dalam situasi ini (Suwito dan Herawaty, 2005: 408).

Menurut Jogiyanto (2010: 369), kuantitas total aset perusahaan kecil dapat digunakan untuk memperkirakan ukurannya. Nilai aset ini harus cocok

dan konsisten dengan data keuangan terbaru yang dimiliki organisasi. Ini biasanya merupakan tanda bahwa korporasi sedang jatuh tempo ketika berhak atas jumlah aset yang cukup. Karena lebih sedikit uang investasi yang diperlukan dalam situasi ini dan masalah tersebut biasanya dianggap memiliki prospek jangka panjang yang menjanjikan, arus kas cenderung positif. Pembayaran dividen selanjutnya akan menguntungkan pemegang saham dalam keadaan ini.

Karena ada kemungkinan yang sangat kecil bahwa perusahaan sekuritas akan terdaftar, dalam situasi ini bisnis benar-benar membutuhkan sistem untuk memilih harga yang berbeda untuk menawarkan hasil yang tinggi dan pengembalian yang menguntungkan kepada investor. Ukuran perusahaan besar seringkali membawa banyak manfaat. Kemudahan memperoleh dana dari pasar modal bergantung pada sejumlah faktor, termasuk struktur hukum perusahaan. Pembentukan sistem penawaran yang kuat (*bargaining power*) dalam bentuk kontrak keuangan memberikan ukuran bisnis. Lalu ada kemungkinan efek skala dapat terjadi dalam kisaran pengembalian biaya, memungkinkan bisnis yang lebih besar menghasilkan lebih banyak uang. Dari sini, variabel utama yang mempengaruhi return tingkat saham adalah ukuran perusahaan (Sawir dalam Nelvanti 2013:38).

Dari beberapa poin di atas dapat disimpulkan bahwa indikasi utama kualitas perusahaan dan organisasi adalah ukurannya. Ini menggambarkan sejumlah faktor yang dapat digunakan untuk mengevaluasi perusahaan. Total aset, penjualan, nilai saham, dan faktor lainnya adalah contoh parameternya.

C. Price to Book Value (PBV)

PBV adalah angka yang sering digunakan untuk membedakan nilai saham. Posisi nilai saham biasanya tidak dapat diprediksi, terkadang mahal, dan terkadang tidak mahal. Selain itu, positioning perusahaan harus berada di lebih dari satu kelompok usaha, dan latar belakang usaha dari kelompok usaha tersebut seringkali sama, agar dapat membandingkan tiga atau lebih organisasi (Sihombing, 2008: 95)

Investor akan dapat memastikan nilai pasar saham dengan menggunakan sistem rasio PBV. Gambaran yang lebih akurat pada akhirnya akan muncul dari rasio PBV, yang mungkin juga melihat seberapa cepat harga saham berubah

nilainya. Sistem rasio PBV akan dapat mempengaruhi rasio nilai pasar saham secara signifikan di masa mendatang, berdasarkan skenario saat ini.

Sistem rasio PBV memberikan kesempatan kepada investor untuk mengetahui secara langsung tingkat apresiasi nilai pasar suatu saham melalui PBV. Investor akan dapat membandingkan PBV dengan berbagai saham dan fenomena industri segera setelah terbiasa dengan sistem rasio PBV. Selain itu, investor akan memiliki kesempatan untuk menerima gambaran luas tentang nilai harga saham. Penelitian ini melihat seberapa sering nilai pasar suatu saham cenderung lebih mahal atau bahkan terkesan lebih murah (Tryfino, 2009: 11).

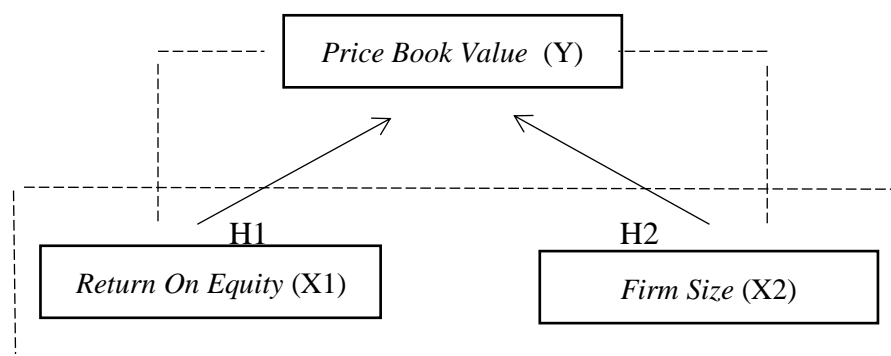
Dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa PBV adalah sistem tolok ukur untuk mengamati fenomena pengakuan di antara bisnis terkait di pasar. Selain itu, biaya dapat diperhitungkan dengan menggunakan ini. Jika pasar mempersepsikan bahwa harga saham akan naik di masa depan, maka akan berdampak negatif dan harga saham akan turun sekarang.

D. Perusahaan Manufaktur

Sistem usaha yang bergerak di bidang industri dan berkonsentrasi pada transformasi bahan mentah menjadi barang jadi dan barang setengah jadi termasuk dalam perusahaan manufaktur. Jenis bisnis manufaktur ini beroperasi sangat mirip dengan sektor industri karena sering menggunakan keahlian teknik, peralatan, perlengkapan, dan personnel. Banyak perusahaan manufaktur di Indonesia. Ilustrasi kelompok usaha yang terdaftar di BEI disajikan di bawah ini.

E. Kerangka Pikir

Untuk memastikan bahwa penelitian ini fokus dan tidak menyimpang dari masalah utama, maka dibuat sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

F. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pikir yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1. Diduga ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H2. Diduga *Firm Size* berpengaruh signifikan dan positif terhadap PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

H3. Diduga *Return On Equity dan Firm Size* berpengaruh secara simultan terhadap PBV pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI